

Infografis sebagai Media Informasi Mengenai Situs Sejarah di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat

Firdaus Hadi Santosa ^{a,1}, Umasih ^{a,2}, Rinie Octaviany Hasan ^{a,3}, Raka El-Chuza Adnan Kadar ^{a,4}, Marchel Christiono ^{a,5}

^a Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ firdaushadi@unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan membuat media infografis sebagai media informasi mengenai situs sejarah di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan pemanfaatan media infografis sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi mengenai situs sejarah sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan pembaruan sosialisasi informasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya anggota kelompok sadar wisata dan pemuda yang akan menjadi pengembang dan pelestari situs sejarah. Metode yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membuat media infografis adalah dengan menggunakan seminar atau *workshop* kepada anggota kelompok sadar wisata dan pemuda masyarakat desa Cisaat. Melalui kegiatan ini, luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat harapannya dapat memperoleh (1) Hak Kekayaan Intelektual (HKI), (2) Publikasi video kegiatan di YouTube, (3) Surat Keterangan Mitra tentang adanya peningkatan Keberdayaan mitra sesuai permasalahan. (4) Publikasi di media masa online.

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase understanding and ability to make infographic media as information media about historical sites in Cisaat Village, Subang, West Java. This is because the use of infographic media is needed in delivering information about historical sites as a form of utilizing information technology and updating information dissemination. The partner in this activity is the Tourism Awareness Group of Cisaat Village, Ciater District, Subang Regency. Participants in this activity are the community, especially members of the tourism awareness group and youth who will become developers and preservers of historical sites. The method that will be used to be able to increase understanding and ability to make infographic media is to use seminars or workshops to members of the tourism awareness group and youth of the Cisaat village community. Through this activity, the output of community service activities is expected to be able to obtain (1) Intellectual Property Rights (IPR), (2) Publication of activity videos on YouTube, (3) Partner Certificate regarding an increase in partner empowerment according to the problem. (4) Online mass media publication..

Pendahuluan

Sejarah tidak dapat dilepaskan dari identitas sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai kelompok atau masyarakat pada hakikatnya memiliki keterkaitan erat dengan sejarah mengenai diri, masyarakat, maupun lingkungannya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi siapa pun untuk menjaga serta melestarikan benda ataupun tempat yang memiliki nilai-nilai sejarah yang penting (Azmi, 2018; Mason, 2004). Adapun bagian dari benda ataupun

Informasi Artikel

Diterima : 08 November 2023

Disetujui: 17 December 2023

Kata kunci:

Infografis, Situs Sejarah, Cisaat

Article's Information

Received: November 08, 2023

Accepted: December 17, 2023

Keywords:

Infographic, Historical Sites, Cisaat

tempat yang memiliki nilai-nilai sejarah ialah situs sejarah, situs sejarah merupakan suatu tempat baik berupa lokasi, bangunan, situs, maupun wilayah tertentu yang merupakan tempat terjadinya peristiwa tertentu, ataupun memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan asal-usul suatu tempat atau masyarakat, yang memiliki makna budaya maupun mengandung nilai identitas suatu masyarakat tertentu. Situs sejarah memiliki fungsi yang signifikan dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai sejarah yang diyakini bersama, serta menjadi bagian identitas masyarakat yang memiliki ataupun tinggal disekitarnya (Akter et al., 2020; Azmi, 2018). Memahami dan memelihara warisan budaya dan sejarah manusia sangat bergantung pada situs sejarah. Situs sejarah berfungsi sebagai jendela ke masa lalu dan memberikan wawasan tentang budaya, teknologi, dan peradaban yang telah ada sebelumnya. Arkeolog dan sejarawan dapat menemukan rahasia masa lalu dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang perjalanan manusia melalui penelitian dan penggalian di situs-situs ini. Situs-situs ini juga memiliki nilai pendidikan yang besar, karena membantu generasi sekarang menghargai sejarah dan mewariskan pengetahuan yang berharga kepada generasi berikutnya (Dastgerdi & De Luca, 2019). Dengan melestarikan situs-situs ini, kita dapat merayakan warisan penting dan memastikan bahwa cerita masa lalu tetap hidup untuk generasi berikutnya.

Menjaga warisan budaya manusia memerlukan pelestarian situs sejarah. Perlindungan fisik dan konservasi situs itu sendiri merupakan pendekatan utama (Hall & Shuck-Hall, 2020; Heintzelman & Altieri, 2013). Ini mencakup menjaga bangunan, struktur, artefak, dan artefak bersejarah dengan cara yang ramah lingkungan. Untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, sangat penting untuk mengatur akses pengunjung dan aktivitas di sekitar situs. Untuk melestarikan situs sejarah, pendidikan publik dan kesadaran meningkatkan pemahaman tentang nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan situs sejarah, konservasi yang berkelanjutan dan kerja sama dengan masyarakat lokal dan pihak berkepentingan (Mekonnen et al., 2022; Taher Tolou Del et al., 2020).

Kesadaran mengenai pentingnya situs sejarah sebagai warisan budaya masyarakat, tentu tidak akan tumbuh apabila masyarakatnya sendiri kurang atau bahkan tidak mengetahui mengenai keberadaan situs sejarah tersebut. Keberadaan situs sejarah penting untuk diinformasikan secara luas dan mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah melalui pemanfaatan media infografis yang dapat disebarluaskan secara mudah. Informasi grafis sangat relevan untuk pelestarian sejarah karena mereka dapat menyampaikan informasi tentang situs sejarah dan warisan budaya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Data, fakta sejarah, dan informasi penting tentang situs sejarah dapat disajikan secara visual dengan cara yang menggugah minat dan pemahaman lebih baik. Mereka dapat digunakan untuk memvisualisasikan sejarah suatu lokasi, menggambarkan perkembangan sejarah, atau menyampaikan informasi penting seperti artefak, arsitektur, dan budaya. Sebagai contoh, dalam upaya pelestarian, infografis dapat digunakan untuk menunjukkan metode restorasi yang digunakan untuk memulihkan bangunan bersejarah, menjadikannya lebih mudah dimengerti oleh publik dan pemangku kepentingan (Çifçi & Elaldı, 2021; Fadila Hersita et al., 2020; Gray & Etherington, 2017).

Menurut Lankow et. al. (2014), bahwa infografis merupakan visualisasi gambar dari penjelasan yang terlalu panjang, serta tabel yang rumit dan penuh angka. Sehingga melalui visualisasi grafis data yang menarik, pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam lebih mudah dipahami. Definisi lain infografis ialah informasi yang dikemas dalam bentuk visual, bertujuan mempermudah orang untuk mengingat dan memahami sebuah informasi tanpa harus membaca teks panjang (Resnatika et al., 2018). Maka fungsi utama media infografis ialah mempermudah penyajian informasi, dalam bentuk visual yang lebih menarik, guna menarik perhatian pembaca.

Desa Wisata Edukasi Cisaat merupakan desa wisata yang memiliki beberapa situs sejarah sebagai salah satu daya tarik wisatanya. Lokasinya yang terletak di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat ini, memiliki situs sejarah yang diantaranya adalah Gunung Cinta, Rumah Jagernaeck, dan Cikahuripan. Gunung Cinta sebagai salah satu struktur geografis yang berada di bawah sekretariat wilayah Desa Cisaat, memiliki makna historis karena memiliki banyak cerita yang berkaitan dengan sejarah Desa Cisaat, selain sebagai daya tarik geografis karena bentuknya yang unik dan menyerupai hati apabila dilihat dari pencitraan satelit. Adapun Rumah Jagernaeck sendiri merupakan bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang berfungsi sebagai rumah dinas administratur perkembunan teh milih Perusahaan Belanda. Sedangkan situs Cikahuripan, memiliki makna historis sekaligus budaya karena dianggap memiliki nilai sakral bagi masyarakat Desa Cisaat.

Berdasarkan pada hasil observasi dapat ditemukan bahwa ketersediaan informasi mengenai situs sejarah yang ada di Desa Cisaat, masih belum terdokumentasi dan masih kurangnya media informasi yang tersedia. Sehingga diperlukan adanya pemanfaatan media infografis sebagai media informasi mengenai situs sejarah, dimulai dari pengenalan terhadap aplikasi atau website yang dapat digunakan serta proses pembuatan media infografis mengenai situs sejarah yang ada di Desa Wisata Edukasi Cisaat.

Metode

Kegiatan peningkatan pemahaman dan kemampuan penggunaan infografis sebagai media informasi mengenai situs sejarah di Desa Cisaat dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan kepada para anggota POKDARWIS Desa Cisaat. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah agar dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan penggunaan infografis sebagai media informasi sekaligus juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyebaran informasi situs sejarah di Desa Cisaat agar dapat lebih memperkenalkan objek wisata yang ada di Desa Wisata Edukasi Cisaat khususnya situs-situs sejarah yang ada. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapa Kegiatan

Kegiatan	Luaran	Pelaksana
Penyampaian Informasi umum mengenai teknik pembuatan media infografis mengenai situs sejarah dan pariwisata	Peningkatan pemahaman mengenai teknik pembuatan media infografis mengenai situs sejarah dan pariwisata di Desa Cisaat	Firdaus Hadi Santosa, M.Pd dan Dr. Umasih, M.Hum
Mengumpulkan informasi mengenai situs sejarah dan pariwisata yang ada di Desa Cisaat	Terkumpulnya informasi mengenai situs sejarah dan pariwisata yang ada di Desa Cisaat	Firdaus Hadi Santosa, M.Pd, dan Rinie Octavianie Hasan, M.M.Par
Mendampingi pembuatan media infografis situs sejarah dan	Tersusunnya media infografis situs sejarah dan pariwisata yang ada di Desa Cisaat	Firdaus Hadi Santosa, M.Pd, Dr. Umasih, M.Hum, dan Rinie Octavianie Hasan, M.M.Par

pariwisata yang ada di Desa Cisaat		
Pelaporan dan publikasi	Laporan Kegiatan dan publikasi	Firdaus Hadi Santosa, M.Pd, Dr. Umasih, M.Hum, dan Rinie Octavianie Hasan, M.M.Par

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kerja sama kolaboratif antara pengusul dan mitra. Agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tidak ada halangan teknis, pendekatan ini harus digunakan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini melakukan berbagai aktivitas, seperti penyuluhan, seminar, dan praktik media. Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05-06 Agustus 2023 di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaannya mengikuti tema besar bersama program studi pendidikan sejarah yakni “Pelatihan Pemetaan Situs Sejarah Desa Cisaat”, yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub tema dengan salah satunya adalah pengabdian ini yang berjudul “Pembuatan Infografis Situs Sejarah Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat”. Berdasarkan pada kebutuhan masyarakat khususnya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Cisaat, mengenai pembuatan infografis mengenai situs-situs sejarah yang ada.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penyampaian informasi mengenai pembuatan infografis melalui media digital yang diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai cara pembuatan infografis. Hal ini dikarenakan belum tersedianya infografis mengenai situs sejarah yang ada di Desa Cisaat, yang seharusnya dapat mempermudah pengunjung desa wisata dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai situs sejarah. Penyampaian informasi mengenai pembuatan infografis dilakukan oleh Firdaus Hadi Santosa, M.Pd selaku ketua pelaksana pengabdian, yang diikuti oleh 20 peserta POKDARWIS Desa Cisaat yang berlokasi di Balai Biru, Kampung Cilimus, Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Peserta kegiatan yang sebagian besarnya merupakan anak muda, sangat antusias dalam menerima informasi mengenai pembuatan infografis yang juga dapat dijadikan sebagai konten media sosial. Selain itu juga dapat membantu menyebarkan informasi mengenai situs sejarah yang ada di Desa Cisaat. Penyampaian informasi kemudian dilanjutkan dengan pencarian informasi dan penulisan informasi menarik mengenai situs sejarah yang ada di Desa Cisaat sebagai bahan yang diperlukan untuk membuat infografis situs sejarah.

Gambar 1 Penyampaian informasi mengenai pembuatan infografis situs sejarah kepada POKDARWIS Desa Cisaat.



Gambar 2 Peserta kegiatan yang diikuti oleh anak muda POKDARWIS Desa Cisaat.



Pelaksanaan kegiatan berikutnya adalah pencarian informasi mengenai situs-situs sejarah yang ada di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan dipandu oleh POKDARWIS Desa Cisaat. Adapun situs sejarah yang dikunjungi ialah Gunung Cinta, yang terletak di Kampung Cilimus Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Provinsi Jawa Barat. Gunung Cinta merupakan situs wisata sekaligus sejarah dikarenakan keunikannya sendiri, yang bernilai mistis sekaligus historis. Meskipun kepastian informasi yang didapatkan tidak bisa dipastikan, dikarenakan informasi yang ada hanya merupakan hasil warisan turun temurun cerita lisan yang diketahui oleh warga sekitar. Namun secara geografis memang memiliki ketertarikan tersendiri, dengan lokasi yang berada di tengah persawahan dan perkebunan sayur mayur yang menambah asri suasana desa.

Setelah itu, kunjungan dilanjutkan dengan mengunjungi situs Ci Kahuripan, yang merupakan situs yang disakralkan warga. Di dalamnya terdapat situs makam dan pentirtaan yang merupakan sumber air yang dianggap keramat. Dilanjutkan dengan kunjungan ke Kebun Teh, yang ada di Kampung Jagernaeck, Desa Cisaat, sebagai komoditas utama selain nanas. Kegiatan diakhiri dengan kunjungan dan pencarian informasi di situs Rumah Jagernaeck, yang merupakan peninggalan kolonial Belanda. Kondisi rumah yang ada di sekitar perkebunan teh dijelaskan memiliki fungsi sebagai rumah administratur perkebunan teh Belanda, bahkan hingga kini juga kemudian dialih fungsikan menjadi salah satu rumah dinas pegawai PTPN.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan tokoh sekitar, maupun pihak yang mengetahui informasi terkait dengan situs sejarah yang berkaitan. Setelah itu, informasi yang diperoleh dituliskan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan pembuatan infografis situs sejarah di Desa Cisaat.

Gambar 3 Situs Gunung Cinta, salah satu obyek wisata sejarah utama di Cisaat



Gambar 4 Wawancara dengan pegawai PTPN sekaligus penjaga rumah Jagernaek (Pak Hendra)



Gambar 5 Penulisan informasi sekaligus pembuatan infografis situs sejarah Cisaat



Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan pada tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pembuatan infografis sebagai media penyebaran informasi mengenai situs sejarah yang ada di Desa Cisaat. Melalui tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat terkumpul data mengenai situs sejarah, serta tersusunnya media infografis mengenai situs sejarah yang ada di Desa Cisaat. Fungsi media infografis sebagai media informasi diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, guna mempermudah penyebaran informasi melalui media yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan penyusunan infografis yang dilakukan masyarakat pada tahapan pengumpulan informasi mengenai situs sejarah dan pariwisata yang ada di Desa Wisata Edukasi Cisaat. Kemudian dibuatlah media infografis mengenai situs sejarah yang ada, yakni mengenai situs Gunung Cinta dan Rumah Jagarnaek. Berikut merupakan media infografis yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan:

Gambar 6 Media infografis situs sejarah Cisaat, a) situs wisata gunung cinta; b) situs sejarah rumah jagarnaeck



Sebagai bentuk luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Edukasi Cisaat, dihasilkan luaran berupa 1) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk infografis Rumah Jagarnaeck dengan nomor sertifikat EC002023110381; 2) Publikasi pelaksanaan kegiatan melalui Youtube pada tautan (<https://www.youtube.com/watch?v=5wSp1Rt8S2I&t=461s>); 3) Surat keterangan mitra yang ditandatangani oleh Ketua POKDARWIS Desa Cisaat Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat; 4) Publikasi di media masa dengan judul “Prodi Pendidikan Sejarah UNJ Adakan Pengabdian Masyarakat di Desa Cisaat Subang”, yang dipublikasikan oleh media klikanggaran.com, pada 6 Agustus 2023.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Meskipun masih adanya beberapa catatan untuk dapat memaksimalkan kebermanfaatannya yang dapat diberikan dari kegiatan yang akan dilakukan berikutnya. Adapun catatan tersebut yakni keterbatasan perangkat yang dapat digunakan untuk membuat media infografis sehingga memunculkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan simulasi pembuatan media infografis situs sejarah di Desa Cisaat. Selanjutnya adalah keterbatasan sumber tertulis sehingga informasi yang didapatkan sebagian besarnya hanya bersumber pada informasi lisan yang diwariskan secara turun-temurun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih kepada segenap pihak-pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Edukasi Cisaat ini, diantaranya yakni Rektor Universitas Negeri Jakarta beserta LPPM dan Fakultas yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui dana DIPA BLU dengan Nomor Kontrak: 18/P2M/FIS/IV/2023. Selanjutnya pihak Pemerintah Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, serta Kelompok Sadar Wisata Desa Cisaat, atas partisipasi serta segala bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Akter, S., Baksh, A., & Bobi, F. (2020). Resource Inventory and Conservation Guidelines for a Historical Site. *Global Journal of Human-Social Science: D History, Archaeology & Anthropology*, 20(4), 65–69.
- Azmi, M. (2018). Using Historical Sites in East Kalimantan for Education: Challenges and Opportunities. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(1), 71–79. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>
- Çifçi, T., & Elaldı, Ş. (2021). The effectiveness of using infographics on academic achievement: A meta-analysis and a meta-thematic analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 5(4), 92–118. <https://doi.org/10.33902/jpr.2021473498>
- Dastgerdi, A. S., & De Luca, G. (2019). Specifying the Significance of Historic Sites in Heritage Planning. *Conservation Science in Cultural Heritage*, 18(1). <https://doi.org/10.6092/issn.1973-9494/9225>
- Fadila Hersita, A., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 192–198. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Gray, N. F., & Etherington, L. (2017). Communicating with Stakeholders: The Value of Infographics for Presenting Restoration and Conservation Initiatives in a Heritage Context. *The Historic Environment: Policy & Practice*, 8(4), 335–354.
- Hall, T. W., & Shuck-Hall, S. (2020). A Decade of Historical and Economic Research on Preservation Planning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3655746>
- Heintzelman, M. D., & Altieri, J. A. (2013). Historic Preservation: Preserving Value? *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 46(3), 543–563. <https://doi.org/10.1007/s11146-011-9338-8>
- Lankow, J., Ritchie, J., & Crooks, Ross. (2014). *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mason, R. (2004). *Fixing Historic Preservation: A Constructive Critique of "Significance."*
- Mekonnen, H., Bires, Z., & Berhanu, K. (2022). Practices and challenges of cultural heritage conservation in historical and religious heritage sites: evidence from North Shoa Zone, Amhara Region, Ethiopia. *Heritage Science*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40494-022-00802-6>
- Resnatika, A., Sukaesih, S., & Kurniasih, N. (2018). Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.15440>
- Taher Tolou Del, M. S., Saleh Sedghpour, B., & Kamali Tabrizi, S. (2020). The semantic conservation of architectural heritage: the missing values. *Heritage Science*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40494-020-00416-w>